



Edukasi Kesehatan Covid-19 Untuk Meningkatkan Kewaspadaan Ibu Yang Mempunyai Anak Stunting

Hilman Mulyana¹, *Ade Iwan Mutiudin², Ana Ikhsan Hidayatulloh³, Baharudin Lutfi⁴, Asep Mulyana⁵, Heni Aguspita Dewi⁶, Ai Rahmawati⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana Tasikmalaya
Jl. R.E. Martadinata No.142, Cipedes, Kec. Cipedes, Tasikmalaya, Jawa Barat 46133
*email: ade.iwan@bku.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 dapat berdampak pada peningkatan jumlah kasus Stunting dan kurangnya kepedulian ibu terhadap protokol kesehatan. Perlu diwaspadai bahwa virus covid-19 dapat menyerang siapa saja dan kapan saja dengan mudah. Oleh karena itu salah satu upaya yang bisa dilakukan dengan mudah untuk mencegah terjadinya peningkatan kasus Covid-19 pada anak Stunting yaitu dengan pemberian edukasi covid-19. Tujuan penelitian untuk meningkatkan kewaspadaan ibu mengenai covid-19. Metode: Edukasi diberikan kepada 20 orang ibu, selama 3 minggu melalui dua metode, yaitu: secara langsung (ceramah, demonstrasi dan diskusi) dan berbasis online (whatsapp group, pesan secara berkala baik dalam bentuk teks, gambar, ataupun video). Hasil edukasi menunjukkan bahwa kewaspadaan ibu mengalami peningkatan dari sebelum dan setelah dilakukan edukasi, Z hitung sebesar -4,146 dan p-value sebesar 0,000. Ibu diharapkan mampu menerapkan hasil upaya edukasi dalam aktivitasnya sehari-hari, sehingga dampak terinfeksi Covid-19 terhadap anak Stunting tidak terjadi.

Kata kunci: covid-19, kewaspadaan ibu, *stunting*

Pendahuluan

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa saat ini *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) menjadi masalah global pandemi. Sebagai penyakit yang sangat menular, Covid-19 terus merusak kondisi kesehatan dan ekonomi dunia.¹ Kementerian Kesehatan RI menerangkan bahwa di Indonesia *Coronavirus Disease 2019* dinyatakan sebagai bencana non-alam dengan jenis penyakit yang menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM).² Dilihat dari situasi

Abstract

The Covid-19 pandemic can have an impact on increasing the number of Stunting cases and the lack of maternal awareness of health protocols. It is necessary to be aware that the Covid-19 virus can attack anyone and at any time easily. Therefore, one of the efforts that can be done easily to prevent an increase in Covid-19 cases in stunted children is by providing Covid-19 education. The purpose of the study was to increase maternal awareness regarding COVID-19. Methods: Education was given to 20 mothers, for 3 weeks through two methods, namely: in person (lectures, demonstrations and discussions) and online-based (whatsapp groups, regular messages in the form of text, images, or videos). The results of the education show that maternal awareness has increased from before and after education, Z count is -4.146 and p-value is 0.000. Mothers are expected to be able to apply the results of educational efforts in their daily activities, so that the impact of being infected with Covid-19 on stunted children does not occur.

Keywords: covid-19, mother's precautions, *stunting*

penyebaran Covid-19, jumlah kasus positif dan jumlah kematian semakin meningkat diberbagai wilayah Indonesia serta berdampak terhadap berbagai aspek diantaranya aspek kesehatan, ekonomi, sosial, budaya, keamanan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia, bahkan berdampak juga terhadap seluruh aspek kehidupan anak.^{2,3}

Angka kejadian berdasarkan laporan dari Satgas penanganan Covid-19 di Indonesia menyebutkan bahwa kasus pasien terkonfirmasi positif Covid-19 pada anak semakin meningkat bahkan menduduki peringkat pertama di Asia Tenggara (4). *United*

Nations Children's Fund (UNICEF) memperkirakan bahwa pandemi Covid-19 dapat berdampak pada peningkatan jumlah kasus *Stunting*.³ *Stunting* merupakan masalah gizi utama dan tantangan terbesar bagi bangsa Indonesia, dimana 1 dari 3 balita menderita *Stunting*.⁵ Permatasari, Turrahmi dalam hasil penelitiannya menerangkan bahwa dengan adanya Pandemi Covid-19 dapat menyebabkan risiko terjadinya peningkatan prevalensi *Stunting* pada balita.⁶ Sejalan dengan Jawaldehy, Dogui bahwa Pandemi COVID-19 dapat mengancam upaya untuk mengurangi kejadian *stunting*, dampaknya terhadap akses dan keteraturan yang aman dan akses ke layanan kesehatan.⁷

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya *Stunting* melalui edukasi yang terus menerus. Menyikapi jumlah pasien Covid-19 yang terus meningkat, maka diperlukan upaya mengedepankan pendekatan promotif dan preventif dengan menggalang dukungan dan keterlibatan semua komponen masyarakat.² Menurut Hasil penelitian Amraeni, Surianto menerangkan bahwa ada beberapa strategi yang dapat diprioritaskan untuk mengatasi *stunting* di era Covid-19, seperti promosi kesehatan dan dukungan pemberian ASI. Edukasi dan penyuluhan menggunakan media, termasuk Surat Pendek (SMS), atau grup WhatsApp.⁸

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan, diketahui bahwa tingkat kewaspadaan ibu yang memiliki anak *Stunting* di kelurahan Gunung Gede tergolong masih rendah. Beberapa ibu yang mempunyai anak *Stunting* beranggapan bahwa kondisi anak *Stunting* sama halnya dengan anak-anak lain seusianya. Begitupun dengan Kader kesehatan juga mengatakan hal yang sama bahwa tingkat kewaspadaan ibu kurang, meremehkan rekomendasi pemerintah seolah-olah tidak ada pandemi, dan kurangnya kepedulian terhadap protokol kesehatan. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan peran ibu terhadap tingkat kewaspadaan Covid-19 yang berdampak pada peningkatan derajat kesehatan anak *Stunting*, maka diperlukan upaya dari akademisi untuk memberikan kegiatan edukasi kesehatan mengenai Covid-19 bagi ibu yang mempunyai anak *Stunting*. Partisipan dalam kegiatan ini adalah ibu, peran ibu sangat krusial terhadap pencegahan dan penanganan masalah *Stunting*.

Oleh karena itu, upaya pemberdayaan ibu pun sangat diperlukan, Ibu juga perlu memiliki kesadaran dan pengetahuan yang baik mengenai Covid-19.⁹

Dengan adanya upaya tersebut, diharapkan tingkat kewaspadaan ibu meningkat dan mampu menerapkan hasil upaya edukasi dalam aktivitasnya sehari-hari, sehingga dampak terinfeksi Covid-19 terhadap anak *Stunting* dapat diminimalisir di daerah tersebut.

Metode

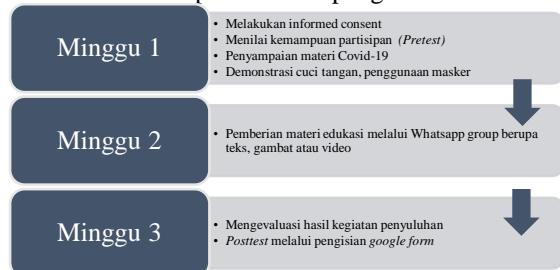
Berdasarkan identifikasi permasalahan yang ada, maka tim pengabdian program studi keperawatan Universitas Bhakti Kencana Tasikmalaya melaksanakan Pengabdian Masyarakat (Pengmas) melalui pendekatan Pendidikan masyarakat, secara teknis operasional kegiatan ini memberikan penyuluhan kesehatan mengenai Covid-19. Kegiatan diikuti oleh 20 orang ibu yang mempunyai anak *Stunting* di kelurahan Gunung gede Kota Tasikmalaya.

Edukasi kesehatan dilaksanakan pada bulan Februari 2021 selama 3 minggu melalui dua metode yaitu: secara langsung dan berbasis *online*. Kegiatan secara langsung dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan diskusi serta tanya jawab. Pemateri dalam memberikan edukasi secara langsung menggunakan media *powerpoint*, proyektor, *leaflet*. Sedangkan fasilitator, menggunakan alat peraga. Selama kegiatan pengabdian ini dilakukan, protokol kesehatan diterapkan guna mencegah penyebaran virus Covid-19. Berbeda dengan metode berbasis *online*, edukasi hanya diberikan melalui aplikasi *social media* (*whatsapp group*) dengan cara memberikan pesan secara berkala baik dalam bentuk teks, gambar, ataupun video.

Materi edukasi yang disampaikan dalam kegiatan ini bersumber dari Pedoman Pencegahan COVID-19 yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI.² Seluruh peserta mengisi kuesioner yang sudah disiapkan oleh tim, yang bertujuan untuk mengukur tingkat kewaspadaan ibu antara sebelum dan setelah pelaksanaan edukasi. Kuesioner diberikan melalui dua tahap, yakni: *pretest* diberikan secara langsung dan *posttest* dibuat dalam *google forms*. Data dianalisis secara univariat untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu dan mengetahui perbedaan kewaspadaan

sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. Berikut adalah alur kegiatan yang dilaksanakan:

Gambar 1. Alur pelaksanaan pengmas



Hasil

Kegiatan ini melibatkan 7 orang dari TIM pengabdian dan peserta kegiatan sebanyak 20 orang ibu. Kegiatan telah dilaksanakan selama tiga minggu. Minggu pertama dilakukan secara langsung, *informed consent* dilakukan kemudian peserta mengisi kuesioner *pretest* berdasarkan Pedoman Pencegahan COVID-19 dari kementerian kesehatan, dilanjutkan dengan pemberian materi edukasi Covid-19 dan demonstrasi. Pada minggu ke dua kegiatan telah dilaksanakan secara online dengan memberikan edukasi melalui *whatsapp group* dan minggu ke tiga Tim Pengabdian melakukan evaluasi dengan memberikan kuesioner (*posttest*) melalui *google forms*.

Karakteristik Ibu

Hasil penelitian yang dilakukan, penulis merasa penting untuk memberikan gambaran karakteristik 20 orang Ibu yang mempunyai anak *Stunting*. Karakteristik ibu dalam pengabdian ini, dikelompokkan berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan dan jumlah anak. Dapat diketahui bahwa usia ibu sebagian besar >20 tahun, yaitu sebanyak 14 orang (70%). Tingkat pendidikan ibu sangat bervariasi dimana sebagian besar berpendidikan rendah yaitu sebanyak 9 orang (45%) tamat SD dan 7 orang (35%) tamat SLTP. Lebih dari setengahnya ibu berstatus tidak bekerja, sebanyak 11 orang (55%). Sedangkan persentasi tinggi lainnya ibu mempunyai 1-2 anak sebanyak 14 orang (70%) (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik ibu yang mempunyai anak *Stunting* (n=20)

Karakteristik	n	Persentase %
Usia		

<20 Tahun	6	30.00
>20 Tahun	14	70.00

Pendidikan

SD	9	45.00
SLTP	7	35.00
SLTA	3	15.00
Perguruan Tinggi	1	5.00

Pekerjaan

Bekerja	9	45.00
Tidak Bekerja	11	55.00

Jumlah Anak

1-2 Anak	14	70.00
>2 Anak	6	30.00

n: Jumlah partisipan

Pengaruh Edukasi Covid-19 terhadap kewaspadaan ibu

Analisis deskriptif diperoleh perbedaan hasil rata-rata sebelum dilakukan edukasi sebesar 1.65, sedangkan setelah diberikan edukasi sebesar 2.60. Hal tersebut menunjukkan nilai rata-rata sesudah diberikan edukasi lebih besar dari nilai rata-rata sebelum diberikan edukasi. Maka dapat disimpulkan edukasi dapat memberikan pengaruh terhadap kewaspadaan ibu yang mempunyai anak *Stunting* (Tabel 2).

Tabel 2. Analisis deskriptif *Pretest* dan *Posttest* kewaspadaan ibu yang mempunyai anak *Stunting*

Kewaspadaan	n	Mean	SD	Min	Max
<i>Pretest</i>	20	1.65	489	1	2
<i>Posttest</i>	20	2.60	503	2	3

n: Jumlah partisipan; SD: Standar Deviasi

Hasil pada ibu yang mempunyai anak *Stunting* bahwa kewaspadaan ibu yang mempunyai anak *Stunting* mengalami peningkatan dari sebelum dan setelah dilakukan edukasi, Z hitung sebesar -4,146 dan *p-value* sebesar 0,000. Artinya bahwa hasil uji *Mann-Whitney* < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil kewaspadaan pada ibu yang mempunyai anak *Stunting* sebelum dan sesudah diberikan edukasi (Tabel 3).

Tabel 3. Hasil Uji *Wilcoxon* kewaspadaan ibu yang mempunyai anak *Stunting*

Kewaspadaan	Mean Rank	Sum of Rank	Z-Skor	<i>p-value</i>
<i>Pretest</i> – <i>Posttest</i>	9.50	171.00	-4.146	0.000

Gambar 2. Kegiatan penyuluhan Edukasi Kesehatan Covid-19 untuk Meningkatkan Kewaspadaan Ibu yang Mempunyai Anak Stunting



Gambar 3. Kegiatan Pengmas Edukasi Kesehatan Covid-19 untuk Meningkatkan Kewaspadaan Ibu yang Mempunyai Anak Stunting



Pembahasan

Stunting sebenarnya bukan hanya masalah lebih pendek dari teman sebaya akan tetapi lebih dari itu, anak *Stunting* lebih rawan terhadap penyakit. Anak yang menderita *Stunting* memasuki masa remajanya cenderung menjadi overweight dan rentan terhadap penyakit juga berdampak terhadap kematian pada anak.^{6,10} Hasil kegiatan tersebut didapatkan data karakteristik pada ibu yang mempunyai anak *Stunting*, sebagian besar ibu yang mempunyai anak *Stunting* berpendidikan rendah (45%). Selaras dengan hasil penelitian

Widiyanto & Subur, 2021) bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, dimana tingkat pengetahuan yang baik pula dapat meningkatkan kewaspadaan terhadap hal lain yang dapat membahayakan.

Hasil temuan dilapangan pemberian edukasi kesehatan mengenai covid-19 memberikan manfaat yang positif terhadap pengetahuan dan kewaspadaan ibu yang mempunyai anak *Stunting*. Partisipan sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan, sebagian dari partisipan ada yang melakukan konsultasi kepada TIM Pengabdi terkait hubungan stunting dengan Covid-19, mereka merasa sangat terbantu dengan kegiatan ini dan pengetahuannya pun mulai bertambah sehingga nilai *posttest* pun naik secara signifikan.

Dapat disimpulkan dari tabel 3 bahwa terdapat perbedaan bermakna antara pretest-posttes. Terbentuknya tindakan seseorang secara besar dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya.¹¹ Hasil kegiatan pendidikan dan promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang mencegah terjadinya suatu masalah penyakit dimasyarakat.¹²

Begitupun dengan hasil penelitian Suryagustina¹³ bahwa edukasi kesehatan memiliki pengaruh terhadap sikap kewaspadaan ibu yang mempunyai anak *Stunting* Kewaspadaan merupakan sikap mental yang selalu siap menghadapi segala macam tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan yang akan timbul suatu saat (Pratama, 2018).

Simpulan

Kesimpulan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Pengmas) diantaranya: Karakteristik ibu sebagian besar berusia >20 tahun dengan tingkat pendidikan rendah pada tahap pendidikan SD dan SLTP, sekitar 55% tidak bekerja dan lebih dari separuhnya mempunyai anak sebanyak 1-2 anak. Upaya edukasi mengenai covid-19 secara signifikan berpengaruh terhadap kewaspadaan ibu yang mempunyai anak *Stunting*. Dengan adanya edukasi melalui dua metode ini diharapkan kegiatan edukasi menjadi lebih efektif dan efisien.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bhakti Kencana Tasikmalaya yang telah memfasilitasi pelaksanaan dan pendanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

Daftar Pustaka

1. Akseer N, Kandru G, Keats EC, Bhutta ZA. COVID-19 pandemic and mitigation strategies: implications for maternal and child health and nutrition. *The American journal of clinical nutrition*. 2020;112(2):251-6.
2. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disesase (Covid-19): Kementrian Kesehatan RI; 2020.
3. UNICEF. COVID-19 dan Anak-Anak di Indonesia Agenda Tindakan untuk Mengatasi Tantangan Sosial Ekonomi. *unicef for every child*2020.
4. Childs CE, Calder PC, Miles EA. Diet and Immune Function. *MDPI*. 2019:1-9.
5. Nurlitasari AP. Angka stunting di masa pandemi COVID-19. *Kumparan*. 2020.
6. Permatasari TAE, Turrahmi H, Illavina. Edukasi Gizi Seimbang bagi Kader Posyandu pada Masa Pandemi Covid-19 sebagai Pencegahan Balita Stunting di Kabupaten Bogor *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat* 2020;1(2):67-77.
7. Jawaldeh AA, Doggui R, Borghi E, Aguenou H, Ammari LE, Abul-Fadl A, et al. Tackling Childhood Stunting in the Eastern Mediterranean Region in the Context of COVID-19. *Children*. 2020;7:1-16
8. Amraeni Y, Suriyanto T, Nirwan M. The Implementation and Human Right Law of Policy about Stunting Preventionin Covid - 19 Era in Kendari *Indonesian Journal Of Health Sciences Research and Development* 2021;3:176-82.
9. Hendriyana A. Keluarga punya peran penting Cegah Stunting. *Universitas Padjadjaran*. 2020.
10. Angraini W, Pratiwi BA, Amin M, Yanuarti R, Febriawati H, Shaleh MI. Edukasi Kesehatan Stunting Di Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2020;14(1):30-6.
11. Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Rineka Cipta; 2014.
12. Mardhiyah A, Mediani HS, Rahayuwati L. Promosi Kesehatan Kepada Orang Tua Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Mencegah Hepatitis A pada Anak MKK. 2019;2(1).
13. Suryagustina. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu di Kelurahan Pahandut Palangka Raya. *din kesehatan*. 2019;9(2).
14. Subekti S, Apriyanti E, Agustin NC, Wijaya Y. Pengaruh Covid-19 terhadap Stunting di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga 2021.
15. Mulyana H, Intan PD, Nandang A. Relationships Between Social Media News About Covyd-19 and Level Of Alertness On Family With Stunting Children In Tasikmalaya City *KnE Life Sciences*. 2021:391-401.